

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah Pers di Indonesia telah bertransformasi yang penting. Menurut Onong Uchjana Effendy, pers di Indonesia dapat dianggap sebagai sistem probalistik yang berinteraksi dengan lingkungannya. Artinya, meskipun terpengaruh oleh faktor luar, pers juga memiliki kemampuan untuk memengaruhi lingkungannya. Hal ini berbeda dengan sistem tertutup yang bersifat deterministik.

Di era modern saat ini, peran pers semakin terbuka dalam menyampaikan informasi. Mereka tidak hanya fokus pada kejadian lokal, tetapi juga mengabarkan peristiwa global yang mempengaruhi dunia. Dengan demikian, pers tidak hanya menjadi penyampai berita lokal, tetapi juga menjadi jendela dunia bagi masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1990 tentang pers menjelaskan bahwa pers merupakan sebuah lembaga sosial dan media komunikasi massa yang terlibat dalam kegiatan jurnalistik. Kegiatan ini mencakup langkah-langkah seperti mencari, mendapatkan, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi melalui berbagai jenis media, termasuk media cetak dan elektronik.

Pentingnya peran pers dalam memberikan informasi kepada masyarakat di Indonesia adalah suatu keharusan. Mereka harus peka dan tanggap terhadap lingkungan mereka, serta berfungsi Pers sebagai penjaga kebebasan berbicara dan kontrol sosial terhadap pemerintah dan kekuasaan.

Selain sebagai penyampai berita, pers juga memiliki peran sebagai penjaga kebebasan berbicara dan kontrol sosial terhadap pemerintah dan kekuasaan. Ini menunjukkan bahwa pers tidak hanya sebagai entitas fisik, tetapi juga sebagai simbol yang penting dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga sebagai "jiwa" yang abstrak dan

merupakan kegiatan yang memiliki daya hidup sendiri. Dalam hal ini, pers memiliki peran penting sebagai penjaga kebebasan, pengawas kebijakan pemerintah, dan penyampai informasi yang akurat kepada masyarakat. Deddy Iskandar Muda menerangkan bahwa dalam suatu negara demokratis, Manfaat pers dan media dapat dikelompokkan menjadi enam aspek utama, yaitu menyampaikan Informasi tentang kebenaran, menyajikan opini dan analisis sesuai dengan apa yang terjadi, melakukan investigasi, memberikan hiburan, melakukan kontrol, dan menganalisis kebijakan. Dengan demikian, peran media massa dalam masyarakat modern sangat signifikan untuk mengembangkan sebuah informasi, termasuk dalam aspek pendidikan, pengetahuan, dan hiburan.

Peran dan manfaat media massa dapat dicermati melalui informasi yang terkandung dalam isi pemberitaannya, yang bertujuan untuk memenuhi tiga aspek yang diharapkan oleh masyarakat, yaitu kepentingan, kebutuhan, dan kenyamanan. Media massa bukanlah entitas yang berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri, dan oleh karena itu, harus memperhatikan ketiga pedoman tersebut.

Masuk di abad ke-21, kebutuhan akan informasi makin meningkat, mendorong perusahaan media untuk bersaing mencari kejadian-kejadian informasi yang bisa disajikan dalam berbagai bentuk pemberitaan. Televisi, sebagai salah satu media utama, memiliki daya tarik besar dan memberikan pengaruh yang signifikan pada khalayak. Televisi memiliki kemampuan mengubah pola rutinitas kehidupan manusia dengan memberikan berbagai tayangan program yang menarik penontonnya contohnya hiburan seperti Film, Musik, Kuis, dan Talk Show.

Televisi adalah salah satu bagian dari media penyampai informasi yang paling diminati oleh publik dan paling memberikan pengaruh besar pada khalayak. Menurut Peter Herford, setiap stasiun

televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan, seperti film, musik, kuis, talk show dan sebagainya. Dengan demikian televisi memiliki daya tarik yang sedemikian besar sehingga dapat merubah pola rutinitas kehidupan manusia. Karena televisi memiliki karakteristik dan daya tarik tersendiri menyajikan penonton dengan berbagai macam program acara bahkan sepanjang hari dan malam. Dengan kecanggihan teknologi televisi, informasi dapat diterima kapan saja dan dimana saja. Pasca reformasi runtuh hingga saat ini banyak bermunculan stasiun televisi swasta dan nasional (TVRI, RCTI, SCTV, Indosiar, MNC, Global TV, ANTV, TV One, Trans Tv, Trans 7, O Channel, Jak TV, Metro TV, TV One, Kompas TV, B Chanel, Elshinta TV dan Net Media) Televisi (TV) telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan keluarga

Meskipun memiliki fungsi serupa dengan media lain seperti surat kabar dan siaran radio, televisi lebih dominan dalam fungsi menghibur. Beberapa program hiburan televisi yang paling banyak menawarkan paling banyak jam tayang adalah infotainment. Bagi media pertelevisi, infotainment menjadi sangat menarik untuk mengembangkan bisnis, karena biaya pembuatannya tidak memakan biaya produksi yang besar dan kehadiran artis tanpa bayaran dapat menarik banyak penonton. Akhirnya, ini yang mempermudah infotainment dalam menarik Pengiklan untuk pemasangan iklan, dikarenakan banyaknya masyarakat yang menonton televisi pada jam pada tayangan infotainment tersebut.

Dari Penjelasan definisi diatas Penulis, dapat di simpulkan bahwa penerapan adalah tindakan atau strategi yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk menerapkan suatu teori dalam praktik, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya, Wina Armada Sukardi menerangkan bahwasanya kode etik jurnalistik adalah seperangkat norma ataupun pedoman etik yang berlaku di kalangan jurnalis, yang diciptakan oleh, untuk, dan dari kalangan jurnalis/wartawan itu sendiri. Sehingga Dalam konteks jurnalistik, kode etik merupakan serangkaian aturan perilaku yang mengatur tingkah laku wartawan dalam menjalankan tugas profesinya. Kode etik ini dianggap sebagai pedoman yang mengikat wartawan dan merupakan bagian integral dari tanggung jawab moral yang melekat pada profesi jurnalistik.

Acara infotainment adalah tayangan acara yang dibungkus secara informatif tapi dikemas dengan disisipi hiburan untuk menariknya kebutuhan penontonnya agar informasi menjadi pesan utama yang dapat diterima. Maka dari itu isi tayangan acara infotainment menceritakan, menghiasi kehidupan para artis lokal maupun internasional. Banyak sekali berita-berita infotainment yang beredar di media massa seputar pernikahan selebriti, perceraian, urusan selingkuh, promosi film layar lebar, prestasi perilisian lagu terbaru, hingga liburan ke luar negeri, glamornya kehidupan artis dan berita-berita lain yang berhubungan dengan kehidupan selebriti. Media yang seperti ini lebih kita kenal dengan istilah celebrity media. Berita yang biasa dibawakan oleh tayangan infotainment terkadang lebih rentan terhadap rumor yang menghantam privasi seseorang. Pada dasarnya jurnalis infotainment mempunyai kecenderungan untuk mengungkap persoalan pribadi artis sedalam-dalamnya, sehingga pemberitaan yang ingin disampaikan bisa sampai ke masyarakat sehingga masyarakat menjadi penasaran dengan kasus-kasus yang menimpa para selebritis. Isi acaranya berdasarkan pada apa yang mengikuti target dan selera pasar yang ada dalam kehidupan pribadi selebritis. Tayangan infotainment merupakan acara yang dikemas bersifat informatif namun dibungkus dan disisipi dengan entertainment (hiburan) untuk menarik kebutuhan khalayak sehingga informasi sebagai pesan utamanya dapat diterima. Adapun isi dari tayangan

infotainment memberitakan dan mengupas kehidupan para selebritis. Pemberitaan infotainment yang banyak dikupas oleh media massa seputar pernikahan selebritis, kasus perceraian, kasus perselingkuhan, promo film, prestasi, peluncuran album terbaru, jalan- jalan ke luar negeri, kehidupan glamour artis dan berita-berita lain yang berkaitan dengan kehidupan selebritis. Media seperti ini lebih kita kenal dengan istilah media selebriti. Pemberitaan yang dibawa oleh media infotainment terkadang lebih cenderung dengan gosip yang condong masuk ke dalam privacy seseorang. Pada dasarnya wartawan infotainment memiliki kecenderungan untuk mengekspos masalah pribadi para artis sedalam mungkin, hal ini bertujuan agar pemberitaan yang ingin disampaikan dapat dinikmati oleh masyarakat dan membuat khalayak penasaran terhadap kasus yang dialami selebritis. Isi tayangan tersebut didasarkan pada apa yang menjadi selera pasar yang ada dalam kehidupan pribadi para selebritis.

Untuk itu , memperoleh bahan berita, Wartawan Infotainment harus berperilaku dengan ketentuan Kode Etika. Karena Etika yang merupakan penilaian baik buruknya tindakan, maka Kode Etik Jurnalistik menjadi landasan konstitusional jurnalis dalam menjalankan pekerjaan jurnalistiknya. Penerapan kode etik untuk memperoleh kebebasan pers dan pemenuhan hak-hak masyarakat. Kode Etik tersebut harusnya menjadi pedoman moral atau etika profesi wartawan yang dapat menjadi standar operasional dalam menegakkan integritas dan profesionalisme jurnalis agar terhindar dari terjadinya malpraktek ataupun penyalahgunaan profesi, sehingga terhindar dari persaingan yang tidak sehat, dan dalam pelaksanaan tugas jurnalistik, dan sebagai alat bagi masyarakat untuk memahami jurnalis yang profesional. Kode etik dalam penerapan pengumuman infotainment dimaksudkan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi setiap pihak yang terlibat dalam pengumuman tersebut.

Dengan kata lain, kode etik jurnalisisme diterapkan oleh Wartawan atau jurnalis. dan tidak dapat diadopsi atau diberlakukan oleh pihak atau lembaga lain mana pun yang tidak ditentukan oleh kode etik itu sendiri terhadap para wartawan atau jurnalis.oleh karena itu ini Termasuk menilai ada tidaknya pelanggaran etik yang di landasi kode etik jurnalistik. Sehingga Dalam menjalankan penugasan peliputan berita, jurnalis Indonesia terikat pada etika profesi yang disebut kode etik, seperti diungkapkan M. Wonohinto. Kode Etik Jurnalistik merupakan landasan konstitusional bagi jurnalis dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, dengan tujuan menjamin kebebasan pers dan memenuhi hak-hak masyarakat. Kode etik ini hendaknya menjadikan pedoman moral dan etika profesional yang menjadi landasan operasional untuk meningkatkan integritas dan profesionalisme jurnalis menghindari praktik atau penyalahgunaan profesi, mengurangi persaingan tidak sehat, dan membantu masyarakat memahami profesi jurnalis. Dalam konteks komunikasi infotainment, penerapan kode etik bertujuan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pencarian berita.

Oleh sebab itu wartawan infotainment memulai menyesuaikan dan menaati kode etika jurnalistik yang tertuang dalam kode etik jurnalistik, bahkan organisasi jurnalis Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) membentuk bagian khusus hiburan informasi atau. Divisi Infotainment. infotainment yang kita lihat di televisi, kita melihat bahwa kontennya lebih mengedepankan nilai hiburannya ketimbang informasinya, dengan mengutamakan hiburan, hal ini memperkuat popularitas hiburan informasi. Meski program infotainment bisa dikatakan banyak sekali pro dan kontra sebagai produk jurnalistik atau tidak, namun Irwandi tetap memasukkan infotainment sebagai produk baru dalam jurnalisisme. Namun, ia menegaskan bahwa produk informasi dan hiburan, atau infotainment, dapat disebut sebagai produk jurnalistik apabila penyajiannya mengikuti standar kaidah

jurnalistik. Oleh karena itu, infotainment harus menghindari keambiguan dalam kontennya, seperti tidak mengubah percakapan pribadi menjadi berita, tidak melakukan pengejaran kesalahan terhadap sumber, tidak memaksa narasumber memberikan keterangannya, tidak membuat cerita yang fiktif atau didramatisasi, serta harus dapat membedakan antara pendapat dan fakta. Lebih lanjut, infotainment seharusnya tidak melaporkan privasi narasumber, tidak memberikan ancaman kepada narasumber, dan berusaha menghindari penggunaan istilah yang dapat menimbulkan kebingungan.

Meskipun sebagian besar masyarakat cenderung menyukai tayangan infotainment, terutama mereka yang tertarik pada gosip, namun perlu dicatat bahwa banyak konten infotainment tidak selaras dengan nilai-nilai pendidikan, yang seharusnya menjadi salah satu fungsi utama media massa. Bagi masyarakat umum, tayangan infotainment dianggap sebagai hiburan semata, tetapi bagi figur publik, seringkali dianggap sebagai gangguan terhadap kehidupan pribadi mereka. Bagi masyarakat umum, tayangan infotainment dianggap sebagai bentuk hiburan semata, sementara bagi figur publik, khususnya artis terkenal seperti Parto Patrio dan Luna Maya, tayangan infotainment dianggap sebagai gangguan terhadap kehidupan pribadi mereka. Rasa tidak nyaman ini mencuat dalam beberapa insiden, seperti kejadian ketika Parto Patrio melepaskan tembakan dari senjatanya sebagai respons terhadap pertanyaan yang dianggap mengganggu privasinya. Luna Maya juga menunjukkan kejengkelan saat wartawan infotainment terus mengejar dan mendesaknya untuk wawancara, bahkan sampai menyebabkan salah satu Jurnalis terkena ke kepala anak kecil yang sedang digendong oleh Jessica Iskandar

Melihat kasus-kasus ini, dapat disimpulkan bahwa wartawan memegang peran kunci dalam pemberitaan media massa, dan kualitas baik atau buruknya pemberitaan sangat bergantung pada informasi

yang diperoleh oleh wartawan. Seringkali terjadi ketegangan antara wartawan infotainment dan selebritis karena kurangnya penerapan kode etik jurnalistik dalam menjalankan tugas mereka. Pentingnya untuk jurnalis infotainment untuk mengikuti dan menjalankan kode etik jurnalistik yang berlaku untuk menghindari penyimpangan dan menjaga norma dan peraturan yang telah ditetapkan. Etika dalam konteks ini mengacu pada norma dan nilai moral yang mencakup adat istiadat, pandangan baik dan jahat, serta perbuatan yang dapat diterima atau tidak dapat diterima. Dalam mencari dan menyajikan berita, seorang jurnalis harus berpegang pada etika sebagai penilaian atas tindakannya. Kode etik jurnalistik sebagai pedoman moral dan etika kerja dibuat oleh organisasi profesi seperti dokter, pengacara, guru, bahkan jurnalis.

Dalam konteks Indonesia, jurnalis terikat pada kode etik jurnalistik sebagai pedoman moral dalam menjalankan tugas jurnalistik. Kode etik ini dikenal dengan sebutan Kode Etik Jurnalistik yang disusun wartawan atau jurnalis itu sendiri. Kode etik merupakan landasan moral dan etika profesi, menjadi pedoman integritas operasional dan profesionalisme jurnalis, mencegah penyimpangan, menghindari persaingan tidak sehat, dan memberikan pemahaman masyarakat terhadap profesi jurnalis.

Dengan menerapkan kode etik jurnalistik khususnya dalam konteks pembuatan berita infotainment, bertujuan untuk memperoleh rasa aman dan nyaman bagi semua pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembuatan beritaan. Hal ini diharapkan dapat mencegah terjadinya pelanggaran etik, menjaga integritas dan profesionalisme jurnalis, serta menghindari dampak negatif yang mungkin timbul dari penyalahgunaan profesi jurnalis.

Pada tahun 2005, aliansi jurnalistik Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) menyatakan menerima liputan infotainment masuk sebagai anggota PWI. PWI meyakini para pekerja informasi dan

hiburan atau wartawan infotainment adalah jurnalis karena mereka melalui proses jurnalistik seperti pencarian, pengolahan, pendokumentasian, dan penyebaran informasi kepada masyarakat melalui media cetak dan elektronik. Oleh karena itu tindakan yang dilakukan seorang jurnalis infotainment sama saja hal dengan jurnalis pada umumnya. Maka dari itu bisa di katakan , infotainment merupakan karya jurnalistik dan pegawainya bisa disebut jurnalis atau wartawan. Seluruh jurnalis infotainment wajib mentaati dan melaksanakan kode etik jurnalistik yang dibuat oleh organisasi PWI untuk menjamin hak-hak infotainment dalam menjalankan tugas jurnalistiknya dan bertanggungjawabkan berita yang dihasilkan.

Jurnalis infotainment mempunyai tugas yang sama dengan jurnalis pada umumnya, yaitu menyebarkan informasi kepada masyarakat baik melalui media cetak maupun elektronik. Dengan kata lain, pekerjaan yang dilakukan oleh jurnalis infotainment dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pekerjaan jurnalistik, dan mereka sebagai jurnalis. Penting bagi jurnalis infotainment untuk mematuhi dan menjalankan kode etik jurnalistik yang telah dibuat aliansi seperti Persatuan Wartawan Indonesia. (PWI). Langkah ini diambil untuk menjamin hak peliputan infotainment dalam menjalankan tugas jurnalistiknya dan memberikan tanggung jawab terhadap pemberitaan yang dibuatnya.

Namun pendapat Nezar Patria, Ketua Umum Aliansi Jurnalis Independen (AJI), berbeda dengan PWI. Menurut Nezar Patria, infotainment bukan bagian dari jurnalisme dan AJI menolaknya sebagai karya jurnalistik. Meski proses memperoleh informasi serupa dengan kerja jurnalistik dan disajikan kedalam bentuk berita, Nezar Patria berpendapat acara infotainment bukanlah sebuah karya jurnalistik.

AJI juga mengkritisi cara pengumpulan dan penyajian informasi di infotainment yang sengaja melanggar kode etik

jurnalistik. Mereka mencatat, beberapa praktik seperti menerima atau menyuap, mengganggu kenyamanan dan privasi si narasumber, dan mencampuri urusan pribadi narasumber yang tidak terkait dengan kepentingan publik merupakan pelanggaran etika jurnalistik. AJI menegaskan, meski selebritis adalah figur publik, namun mereka tetap berhak dilindungi dalam kehidupan pribadinya, dan aspek-aspek seperti interaksi sosial patut diberitakan, bukan urusan rumah tangga atau privasi lainnya.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap program infotainment Hot Shot, karena program Hot shot merupakan salah satu program informasi dan hiburan yang sudah lama tayang di SCTV. Acara rancangan Creative Indigo Production ini mengudara sejak 11 November 2000 hingga saat ini. Khususnya di saluran TV SCTV, sebagai informasi hiburan seputar kehidupan artis atau selebriti dan publik figur khususnya di Indonesia, mulai dari kehidupan sehari-hari hingga kasus-kasus yang mempengaruhi kehidupan artis/selebriti tersebut seperti perkawinan, perceraian, perzinahan, pertengkaran dan lain sebagainya. Beberapa elemen yang menjadi ciri informasi hangat yang dimasukkan ke dalam konteks flashback antara lain percakapan tentang orang lain, seperti artis/selebriti dan tokoh masyarakat.

Oleh karena itu, penulis ingin menelusuri apakah orang-orang yang terlibat dalam produksi menjunjung tinggi prinsip jurnalistik dan menjalankan kode etik yang di terapkan dan berlakudi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). Fokus penelitian ini adalah pada proses pembuatan berita, mengacu pada pasal 10 kode etik jurnalistik PWI yang menyatakan, “Wartawan Indonesia menempuh cara yang baik dan terhormat dalam memperoleh berita.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) oleh Wartawan Infotainment Hot Shot?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Kode Etik Jurnalistik diterapkan oleh Reporter Infotainment Hot Shot.
- b. Untuk mengetahui tindakan apa saja yang di berikan oleh aliansi PWI terhadap anggota yang tidak mengikuti peraturan yang sudah di tentukan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman ilmiah, dalam kaitannya dengan menjalankan kode etik jurnalistik oleh jurnalis infotainment.
- b. Secara akademis, membantu pembaca untuk memahami dalam sejauh mana para jurnalis informasional menerapkan kode etik jurnalis, khususnya yang diatur dalam pasal 10. Semoga kajian ini dapat memperkaya wawasan di bidang ilmu komunikasi khususnya. dalam konteks jurnalistik, tentang bagaimana jurnalis dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
- c. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan refleksi bagi jurnalis, khususnya yang berkecimpung di bidang infotainment, dalam proses pencarian dan peliputan berita. Sebagai acuan, lembaga PWI diharapkan mampu memantau kinerja jurnalis infotainment untuk menjaga kepatuhan terhadap aturan yang tertuang dalam Kode Etik Jurnalistik.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I

Pendahuluan Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II

Kajian Putaka menjelaskan mengenai Pengertian Kode Etik Jurnalisitk dan Pengertian Infotainment

BAB III

Metodologi Penelitian Menjelaskan tentang metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, cara menentukan informan, teknik pengumpulan data serta teknik analisis dan analisis data.

Bab IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan Menjelaskan gambaran umum tentang objek penelitian, data, hasil penelitian yaitu wawancara peneliti dengan subjek penelitian, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V

Kesimpulan dan Saran Menjelaskan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan serta rekomendasi